

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan yang dititik beratkan pada sektor ekonomi yang berbasis sektor pertanian merupakan suatu hal yang tidak terlalu berlebihan mengingat perekonomian rakyat Indonesia yang merupakan Negara agraris, sedangkan pembangunan pertanian sendiri sudah mengarah pada agribisnis.

Strategi pembangunan yang berwawasan agribisnis pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pembangunan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa yaitu: Menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien, dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2002).

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian. Sistem agribisnis meliputi berbagai kegiatan mulai dari penyediaan benih, pupuk, tenaga kerja dan alat-alat pertanian yang digunakan produksi, pascapanen, serta pemasaran. Dengan kata lain sistem agribisnis ini dimulai dari pengadaan sarana produksi pelaksanaan usaha tani sampai dengan pemasaran hasilnya.

Menurut Saragih dan Kusnamurti (1994), sistem agribisnis mengandung pengertian sebagai rangkaian kegiatan beberapa subsistem yang

saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Subsistem terdiri dari subsistem *on farm business* (Agribisnis dalam usaha tani) dan *off farm business* (subsistem luar usaha tani). Sistem usaha tani dalam agribisnis (*on farm business*) merupakan bagian yang terbesar dari seluruh sistem agribisnis di Indonesia. Disamping itu juga merupakan bagian yang paling banyak menghadapi masalah yang terwujud dalam segala macam keterbatasan: Modal, lahan, keterampilan, penguasaan teknologi dan sebagainya. Usaha tani di Indonesia umumnya berciri *land-base*, dimana sumberdaya lahan menjadi faktor yang sangat penting padahal sumber daya inilah yang serius menjadi kendala.

Tanaman kapok randu yang terdapat di Indonesia, termasuk jenis komersiil yang menghasilkan mutu serat yang sangat baik. Dipasaran dunia kapok randu kita dikenal sebagai kapok jawa, yang dihasilkan dari tanaman kapok dengan nama: *Caribea Pentandra Gaertner*. Jawa Tengah pada umumnya Kabupaten Pati dan sekitarnya pada khususnya merupakan hasil utama kapok randu di Indonesia dan pernah menguasai pasaran Dunia pada tahun 1930 dan dikenal dengan JAVA KAPUKNYA.

Kebijakan pembangunan yang berorientasi peningkatan produksi diarahkan pada usaha peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pendekatan pembangunan Agribisnis dan terkait dengan pembangunan agroindustri. Salah satu dari komoditas tersebut yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan ditingkatkan adalah kapok randu.

Tanaman kapok randu salah satu tanaman yang unik yang ada di Indonesia. Baik asal – usulnya maupun sejarah bermula dikenal sampai membawa ketenaran bagi Indonesia didunia perdagangan komoditi, cukup menarik perhatian. Tentang kegunaannya yang beraneka ragam mulai seratnya sampai kepada minyak bijinya. Dengan sifat – sifat seratnya yang khas dan sukar ditandingi bahan lainya, yaitu sangat ringan, tidak mudah mingisap air (lembab), dapat mengisolir panas – dingin, maka kapok randu merupakan komoditi yang berharga.

Sebagai bahan pengisi (kasur,alat pelampung dll) sudah lama diketahui dan digunakan orang. Berbagai sifat fisiknya yang unik dalam banyak hal tidak dapat digantikan secara sempurna oleh bahan – bahan sintesis. Usaha ZAND, (1932) untuk menemukan bahan yang memenuhi persyaratan khas sebagai peredam suara dalam pesawat terbang, membawa kapok lebih jauh dibidang industri. Ketenaran Indonesia yang dibawa oleh kapok randu sejak sebelum perang dunia ke II, sangat disayangkan belum sampai terangkat kembali. Keadaan ini tidak perlu terlalu mencemaskan, karena kebutuhan dalam negri masih belum terpenuhi bahkan akan terus meningkat.

Masih rendahnya produksi kapok randu antara lain disebabkan belum meluasnya penggunaan varietas unggul minimnya permodalan petani serta pemakaian pupuk dan cara bercocok tanam yang belum memenuhi anjuran untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, upaya peningkatan produksi kapok randu perlu mendapat perhatian yang lebih besar.

Peningkatan produksi pertanian harus meningkatkan pendapatan petani khususnya, dan sektor pertanian pada umumnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, kenaikan produksi pertanian yang tinggi tanpa diimbangi dengan sistem tataniaga yang baik justru dapat merugikan petani. Peningkatan produksi ini juga harus diimbangi dengan kualitas.

Sejalan dengan VISI Pembangunan Pertanian periode 2005-2009 adalah Terwujudnya pertanian tangguh untuk kemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani.

Pertanian tangguh atau pertanian industrial adalah sosok pertanian yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pengetahuan merupakan landasan utama dalam pengambilan keputusan, memperkuat intuisi, kebiasaan, atau tradisi.
2. Kemajuan teknologi merupakan instrumen utama dalam pemanfaatan sumberdaya.
3. Mekanisme pasar merupakan media utama dalam transaksi barang dan jasa.
4. Efisiensi dan produktivitas sebagai dasar utama dalam alokasi sumberdaya dan karenanya membuat hemat dalam penggunaan sumberdaya.
5. Mutu dan keunggulan merupakan orientasi, wacana, sekaligus tujuan.
6. Profesionalisme merupakan karakter yang menonjol.
7. Perekayasaan merupakan inti nilai tambah sehingga setiap produk yang dihasilkan selalu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan lebih dahulu

dalam mutu, jumlah, berat, volume, bentuk, warna, rasa, khasiat, dan sifat-sifat lainnya dengan ketepatan waktu.

Untuk mencapai visi Pembangunan Pertanian tersebut, Departemen Pertanian mengemban MISI yang harus dilaksanakan adalah:

1. Mewujudkan birokrasi pertanian yang profesional dan memiliki integritas moral yang tinggi.
2. Mendorong pembangunan pertanian menuju pertanian yang tangguh, berdayasaing, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
3. Mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi komoditi pertanian dan penganekaragaman konsumsi pangan.
4. Mendorong peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, melalui peningkatan PDB, ekspor, penciptaan lapangan kerja, penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
5. Memfasilitasi pelaku usaha melalui pengembangan teknologi, pembangunan sarana, prasarana, pembiayaan, akses pasar dan kebijakan pendukung.
6. Memperjuangkan kepentingan dan perlindungan terhadap petani dan pertanian Indonesia dalam sistem perdagangan Internasional.

Tujuan pembangunan pertanian Indonesia tahun 2005-2009 adalah:

1. Menumbuh kembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Menumbuhkan industri hulu, hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian.
3. Memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga kapasitas sumberdaya pertanian dapat dilestarikan dan ditingkatkan.
4. Membangun kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri.
5. Meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam pemasukan devisa.

B. Perumusan Masalah

Keinginan petani untuk meningkatkan pendapatan mendorong mereka untuk melakukan pemilihan komoditas tanaman yang akan dikembangkan dari segi ekonomi. Biasanya petani selalu berada pada posisi yang sulit, karena pemasaran hasil produksinya mengalami dilema harga yang tidak menguntungkan, terutama pada saat panen. Peningkatan produktivitas kapok randu dari tahun ke tahun harus diikuti dengan perbaikan sistem tataniaga, sehingga petani dapat merasakan arti kenaikan produksinya. Permasalahan dalam pengembangan agribisnis adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem dalam agribisnis yaitu usaha tani dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran.

Walaupun sektor pertanian telah mengalami kemajuan yang cukup nyata selama empat repelita yang lalu, namun disana sini masih terdapat hambatan-hambatan yang masih perlu dibenahi.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peremajaan sistim agribisnis kapok randu di Kabupaten Pati.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk mempelajari dan memecahkan permasalahan di dalam sistem agribisnis. Disamping itu untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bagi petani sebagai tambahan informasi dalam peranannya sebagai pelaku agribisnis
3. Bagi pemerintah sebagai pertimbangan untuk membuat berbagai kebijakan
4. Bagi pihak lain, dapat sebagai sumbangan penelitian di bidang agribisnis kapok randu.